



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13339-13354

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Komprehensif Terhadap Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur

Titin Sunaryati¹, Tazkia Aisha Laelly^{2✉}, Utari Febriyanti³, Noviyanti⁴, Firda Apriliani⁵

Universitas Pelita Bangsa

Email: tazkia.laelly17@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Dalam rangka mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan, evaluasi pengajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis komprehensif tentang berbagai jenis evaluasi guru yang digunakan di sekolah dasar melalui tinjauan literatur. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber yang relevan dan kredibel, termasuk jurnal akademis, buku, dan artikel. Jenis-jenis evaluasi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi evaluasi formatif, sumatif, diagnostik, dan lain-lain. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa penggunaan berbagai jenis evaluasi secara saling melengkapi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan dan motivasi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan yang tepat terhadap jenis-jenis evaluasi pembelajaran adalah esensial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Sekolah Dasar, Analisis, Efektifitas, Literatur*

Abstract

In order to measure and improve the quality of education, teaching evaluation is an important component in the education process, especially in primary schools. an important component in the educational process, especially in primary schools. The purpose of this study is to provide a comprehensive analysis of the different types of teacher evaluations used in primary schools through a literature review. The methodology used in this study includes collecting and analyzing data from various relevant and credible sources, including academic journals, books and articles. The types of evaluation discussed in this study include formative, summative, diagnostic and other evaluations. The literature review showed that using different types of evaluation in a complementary manner can provide a more comprehensive picture of students' abilities and motivation. The study concludes that an understanding and proper application of the types of learning evaluations is essential to achieve more effective and efficient educational goals in primary schools.

Keywords: *Learning Evaluation, Primary School, Analysis, Effectiveness, Literature*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang penting bagi pembangunan sebuah masyarakat yang maju. Di dalam sistem pendidikan, evaluasi pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam memastikan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), evaluasi pembelajaran memiliki tantangan tersendiri karena tahap-tahap perkembangan anak yang harus diperhatikan. Dalam konteks ini, analisis komprehensif terhadap jenis-jenis evaluasi pembelajaran menjadi esensial untuk memahami berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran di tingkat SD.

Studi literatur memiliki peran yang penting dalam mengidentifikasi berbagai jenis evaluasi pembelajaran yang telah diterapkan dan dikaji dalam literatur ilmiah. Melalui metode studi literatur, kita dapat merangkum beragam temuan dan pendekatan evaluasi yang relevan dengan konteks pembelajaran di SD. Dalam artikel ini, kami melakukan analisis komprehensif terhadap berbagai jenis evaluasi pembelajaran yang telah ada dalam literatur khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran di tingkat SD.

Penelusuran literatur dilakukan dengan cermat untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan evaluasi yang telah diterapkan dan dievaluasi secara empiris. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis-jenis evaluasi pembelajaran yang dapat digunakan, serta kelebihan dan kekurangannya dalam konteks pembelajaran di SD. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemikiran yang berharga bagi pengembangan strategi evaluasi pembelajaran yang efektif di tingkat SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian study literature. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi literatur dengan menggunakan teknik pengumpulan data jurnal, dll. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (literature study). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber pustaka untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Studi literatur merupakan suatu metode pengumpulan data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas dalam penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah dengan menguraikan fakta-fakta kemudian melakukan analisis yang memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup bukan hanya penjelasan saja (Habsy, B. A. 2017: 93).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Evaluasi di Sekolah Dasar

Dalam terminologi statistik, pengukuran dan analisis masing-masing disebut pengukuran dan penilaian. Menurut evaluasi ini berasal dari evaluasi yang menyatakan bahwa evaluasi tidak terbatas, tetapi dilakukan secara bertahap (Arikunto, 2018). Kemampuan untuk melakukan evaluasi pembelajaran adalah keterampilan mendasar yang biasanya dibahas oleh guru atau siswa sebagai salah satu kompetensi profesional utama mereka (Magdalena, 2023). Evaluasi adalah proses sistematis dan terstruktur yang dilakukan untuk menentukan seberapa efektif suatu program, kegiatan, atau sistem tertentu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi sangat penting dilakukan di Sekolah Dasar (SD) untuk mengetahui seberapa efektif program pendidikan yang dilaksanakan dan meningkatkan standar pendidikan yang diberikan. Penilaian berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa sepanjang tahun, pendekatan multidimensi yang mengakui aspek sosial dan emosional, keterlibatan siswa dalam proses evaluasi, kesesuaian dengan kebutuhan individu, transparansi dan umpan balik yang terbuka kepada siswa, orang tua, dan guru, serta tujuan pembelajaran yang jelas terkait dengan standar dan harapan pembelajaran.

1. Definisi

Evaluasi secara terpisah juga dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan data untuk menentukan keberhasilan pembelajaran kelompok atau kelas. Dengan demikian, evaluasi memberikan informasi kepada guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas proses

pembelajaran (Mardapi, 2020). Lebih jelasnya, proses evaluasi tidak dimaksudkan untuk menentukan hasil secara sewenang-wenang, melainkan digunakan untuk merumuskan kesimpulan (Cronbach, 1985 & Stufflebeam, 1985). Di SD, evaluasi didefinisikan sebagai proses pengumpulan data untuk menentukan siapa, apa, dan seberapa baik tujuan pendidikan telah tercapai. Di sekolah dasar, evaluasi merupakan proses metodis dan ketat yang bertujuan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan siswa di berbagai domain, termasuk kognitif (misalnya, bakat dalam matematika), sosial (misalnya, keterampilan interaksi sosial), dan emosional (misalnya, ketidakstabilan emosi dan disforia). Melalui evaluasi ini, guru dapat menilai kemajuan siswa, mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan, serta mengembangkan strategi pengajaran yang tepat untuk mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Menekankan pada aspek kognitif, sosial, dan emosional, penilaian di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang pertumbuhan siswa serta mendukung pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

2. Tujuan

Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas proses pengajaran dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran (Magdalena, 2023). Tujuan evaluasi dapat dibagi menjadi dua kategori: meningkatkan kualitas proses dan menentukan apakah program yang sedang dilaksanakan berhasil atau tidak (Mardapi, 2020). Tujuan evaluasi SD adalah untuk meningkatkan standar pendidikan yang diberikan, memperbaiki kondisi kerja guru dan staf, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan emosional yang diperlukan untuk sukses di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

3. Konsep Penting

Pertimbangan penting dalam melakukan evaluasi adalah tujuan, cara penggunaan, manfaat, dan dampaknya, baik di tingkat mikro maupun makro (Mardapi, 2020). Di Sekolah Dasar (SD), evaluasi pengumpulan data, pengukuran Kemajuan Siswa, Alat untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Pengumpulan Informasi untuk Mengukur Tingkat Kemajuan, Proses untuk Menentukan Tingkat Pencapaian Tujuan Pembelajaran, Pengembangan Kemampuan Guru, dan Pengembangan Pendidikan Karakter dan Multikultural, sebagai beberapa konsep penting. Aspek-aspek penting dalam evaluasi di

sekolah dasar meliputi: mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual; pengembangan umpan balik; dukungan pengambilan tujuan instruksional; pengukuran pencapaian tujuan; peningkatan efektivitas pembelajaran; pembentukan lingkungan belajar yang inklusif; dan pengembangan keterampilan holistik. Evaluasi ini membantu guru memahami bagaimana siswa belajar, menyesuaikan pengajaran yang sesuai, menyediakan lingkungan belajar yang bermanfaat, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Jenis Evaluasi Pembelajaran

1. Evaluasi Formatif : Kata formatif berasal dari bahasa Inggris *to form* yang berarti "membentuk" (Purwanto, 2009: 67). Penilaian formatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan siswa setelah menyelesaikan suatu program tertentu (Arikunto, S. 2021: 36). Sedangkan menurut Elsa Kaniawati dkk (2023: 28) evaluasi formatif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data penggunaan media yang digunakan, yang diharapkan konsisten dengan pelaksanaannya. Data yang diperoleh dapat dijadikan acuan untuk perbaikan, sehingga media dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa bahwa evaluasi formatif merupakan proses untuk memahami perkembangan peserta didik setelah mengikuti suatu program atau menggunakan suatu media, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui pengumpulan data yang digunakan sebagai dasar perbaikan.
2. Evaluasi Sumatif : Kata sumatif berasal dari bahasa Inggris *summa* yang berarti "jumlah" atau "total" (Purwanto: 68). Penilaian sumatif merupakan evaluasi hasil belajar siswa setelah empat bulan, satu semester atau satu tahun untuk menentukan jenjang pendidikan selanjutnya (Ramayulis dan Samsul Nizar: 242). Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dirancang untuk menentukan berapa lama program yang dihasilkan telah digunakan. Jadi, akhirnya, setelah koreksi dan penambahan, informasi dikumpulkan untuk mengetahui apakah lingkungan belajar dapat digunakan dalam situasi yang dijelaskan (Kaniawati, E., dkk:30).
3. Portofolio adalah kelompok pekerjaan siswa yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dan terutama digunakan sebagai metode penilaian sumatif. Portofolio mengukur kemampuan siswa dalam penerapan ilmunya. Portofolio merupakan bentuk penilaian yang mampu menahan tekanan apapun. Karena dapat secara efektif disesuaikan dengan semua mata pelajaran, tingkat kelas, dan konteks administratif (misalnya, dapat digunakan untuk memberitakan perkembangan murid secara perorang dan

untuk menilai kinerja serta melibatkan orang tua dalam pendidikan), (National Research Council, 2002).

4. Peer Assessment atau penilaian rekan kerja merupakan strategi penilaian formatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi pembelajarannya bersama teman sebayanya (Topping, 2005). Pendekatan penilaian ini adalah suatu proses dimana siswa merefleksikan kualitas dan nilai pekerjaannya dan memberikan umpan balik kepada siswa lainnya (Topping, 2009). Penilaian rekan kerja bisa menggunakan produk, seperti proyek, makalah, presentasi, dan tindakan kualifikasi lainnya
5. Evaluasi otentik adalah evaluasi yang didasarkan pada kompetensi. Seorang siswa dapat dianggap telah belajar dengan benar dan baik jika mereka dapat menerapkan pengetahuan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Tanu, 2016). Oleh karena itu, evaluasi otentik adalah cara untuk mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa secara menyeluruh. Ini menekankan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi kehidupan nyata atau situasi yang sebenarnya. Ini memikirkan situasi yang mungkin dihadapi siswa di dunia nyata sehingga lebih relevan dan bermakna bagi mereka.
6. Standar kompetensi keahlian mengacu pada evaluasi kompetensi ini. Oleh karena itu, studi penerapan evaluasi kompetensi ini dirancang dengan mendasarkan pada pendekatan criterion-referenced test. Kriteria baku ini mencakup standar performansi dan penguasaan kompetensi keahlian. Dengan demikian, batas lulus penguasaan kompetensi akan digunakan untuk mengetahui tingkat kompetensi yang dimiliki siswa pada level-level tertentu. (Deha & Mulyana, 2010). Oleh karena itu, evaluasi kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam suatu bidang atau domain tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana seseorang telah mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan atau diinginkan dalam konteks tertentu, seperti pendidikan, pekerjaan, atau pelatihan.
7. Proses evaluasi dapat didefinisikan sebagai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada seorang siswa atau kelompok siswa. (Usman, 2004 dalam Sukanti, 2006). Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. (Sukanti, 2006). Oleh karena itu, evaluasi proses adalah metode penilaian yang berfokus pada analisis dan evaluasi langkah-langkah atau tahapan

yang terjadi dalam suatu proses. Proses ini dapat berupa proses manufaktur, pendidikan, bisnis, atau kegiatan lainnya.

Analisis Komprehensif Jenis-Jenis Evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar

1. Deskripsi dan Karakteristik Setiap Jenis Evaluasi

- a. Evaluasi Formatif, Deskripsi: Evaluasi Formatif merupakan model evaluasi dapat dilakukan pada waktu berbeda. Evaluasi formatif dilakukan sepanjang kegiatan atau program, sementara evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan atau program selesai. Karakteristik: Evaluasi formatif digunakan untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran siswa sesudah mengatasijadwal dalam satuan bahan pelajaran dalam bidang studi tertentu. Evaluasi formatif digunakan untuk menentukan jenjang pendidikan berikutnya setelah caturwulan, satu semester, atau akhir tahun.
- b. Evaluasi Sumatif, Deskripsi: Evaluasi Sumatif adalah model evaluasi yang dilakukan setelah program selesai. Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif program mencapai tujuan pendidikan. Karakteristik: Evaluasi sumatif digunakan untuk menentukan jenjang berikutnya sesudah mengikuti pelajaran selama satu semester, atau akhir tahun. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sesudah menyelesaikan jadwal dalam satuan bahan pelajaran dalam bidang studi tertentu.
- c. Evaluasi Diagnostic, Deskripsi: Evaluasi Diagnostic adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif program mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki dalam program. Karakteristik: Evaluasi Diagnostic digunakan untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki pada program. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan.
- d. Evaluasi Portofolio, Deskripsi: Evaluasi Portofolio adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif suatu program dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini dilakukan dengan memeriksa kumpulan pekerjaan yang dilakukan oleh siswa. Karakteristik: Evaluasi Portofolio digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Kumpulan tugas yang dilakukan oleh siswa diperiksa untuk melakukan evaluasi ini.
- e. Evaluasi Peer Assessment, Deskripsi: Evaluasi Peer Assesment adalah model evaluasi yang melibatkan siswa lain untuk menilai tugas yang dilakukan oleh siswa lain. Karakteristik: Evaluasi Peer Assesment digunakan untuk mengidentifikasi

- seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Meminta siswa lain untuk menilai pekerjaan siswa lain adalah cara evaluasi dilakukan.
- f. Evaluasi Sels- Assessment, Deskripsi: Evaluasi Sels-Assessment adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu program dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini dilakukan dengan menilai kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek. Karakteristik: Evaluasi Sels-Assessment digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk melakukan evaluasi ini, kemampuan siswa diperiksa dalam berbagai hal.
 - g. Evaluasi Normatif, Deskripsi: Evaluasi Normatif adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan standar yang telah ditetapkan. Karakteristik: Evaluasi Normatif digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan standar yang telah ditetapkan.
 - h. Evaluasi Otentik, Deskripsi: Evaluasi Otentik adalah model evaluasi yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu program dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini dilakukan dengan memeriksa kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek. Karakteristik: Evaluasi Otentik digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses evaluasi ini dilakukan dengan menilai kemampuan siswa dalam berbagai domain.
 - i. Evaluasi Kompetensi, Deskripsi: Evaluasi Kompetensi adalah model evaluasi yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu program dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini dilakukan dengan memeriksa kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek. Karakteristik: Evaluasi Kompetensi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses evaluasi ini dilakukan dengan menilai kemampuan siswa dalam berbagai domain.
 - j. Evaluasi Proses, Deskripsi: Evaluasi Proses adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif suatu program dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi ini dilakukan dengan memeriksa bagaimana program dijalankan. Karakteristik: Evaluasi Proses digunakan untuk mengetahui seberapa efektif program mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat bagaimana program dilaksanakan.

2. Kelebihan dan Keterbatasan Masing-Masing Jenis Evaluasi

Berikut adalah kelebihan dan keterbatasan dari beberapa jenis evaluasi yang disebutkan:

- a. Evaluasi Formatif, Kelebihan: Evaluasi formatif digunakan untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran dalam bidang studi tertentu. Setelah belajar selama satu caturwulan, satu semester, atau akhir tahun, evaluasi formatif digunakan untuk menentukan jenjang berikutnya. Keterbatasan: Evaluasi formatif Karena hanya dapat menilai hasil belajar dalam satuan bahan pelajaran tertentu, tidak dapat mengetahui seberapa efektif suatu program dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.
- b. Evaluasi Sumatif, Kelebihan: Evaluasi sumatif digunakan untuk menentukan jenjang berikutnya setelah mengikuti pelajaran selama satu caturwulan, satu semester, atau akhir tahun. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran dalam bidang studi tertentu. Keterbatasan: Evaluasi sumatif tidak tahu apa yang perlu diperbaiki pada program karena hanya dapat menilai hasil belajar setelah program selesai.
- c. Evaluasi Diagnostic, Kelebihan: Evaluasi Diagnostic digunakan untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki pada program. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Keterbatasan: Evaluasi Diagnostic tidak dapat mengetahui seberapa baik program memenuhi tujuan pendidikan secara keseluruhan karena hanya menilai area yang perlu diperbaiki.
- d. Evaluasi Portofolio, Kelebihan: Evaluasi Portofolio digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Kumpulan tugas yang dilakukan oleh siswa diperiksa untuk melakukan evaluasi ini. Keterbatasan: Evaluasi Portofolio Karena hanya menilai pekerjaan yang dilakukan oleh siswa, tidak dapat menentukan seberapa efektif suatu program dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.
- e. Evaluasi Peer Assesment, Kelebihan: Evaluasi Peer Assesment digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Meminta siswa lain untuk menilai pekerjaan siswa lain adalah cara evaluasi dilakukan. Keterbatasan: Evaluasi Peer Assesment Karena hanya menilai pekerjaan siswa lain, tidak dapat mengetahui seberapa efektif program mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

- f. Evaluasi Sels-Assessment, Kelebihan: Evaluasi Sels-Assessment digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses evaluasi ini dilakukan dengan menilai kemampuan siswa dalam berbagai domain. Keterbatasan: Evaluasi Sels-Assessment Karena hanya menilai kemampuan siswa dalam beberapa aspek, tidak dapat menentukan seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.
 - g. Evaluasi Normatif, Kelebihan: Evaluasi Normatif digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Standar yang telah ditetapkan dibandingkan dengan hasil belajar siswa untuk melakukan evaluasi ini. Keterbatasan: Evaluasi Normatif tidak tahu apa yang perlu diperbaiki pada program karena hanya membandingkan hasil belajar dengan standar yang telah ditetapkan.
 - h. Evaluasi Otentik, Kelebihan: Evaluasi Otentik digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses evaluasi ini dilakukan dengan menilai kemampuan siswa dalam berbagai domain. Keterbatasan: Evaluasi Otentik hanya menilai kemampuan siswa dalam beberapa aspek, tidak dapat menentukan seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.
 - i. Evaluasi Kompetensi, Kelebihan: Evaluasi Kompetensi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efektif program dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk melakukan evaluasi ini, kemampuan siswa diperiksa dalam berbagai hal. Keterbatasan: Evaluasi Kompetensi Karena hanya menilai kemampuan siswa dalam berbagai aspek, mereka tidak dapat menentukan apa yang harus diperbaiki pada program.
 - j. Evaluasi Proses, Kelebihan: Evaluasi Proses digunakan untuk mengetahui seberapa efektif program mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat bagaimana program dilaksanakan. Keterbatasan: Evaluasi Proses tidak dapat mengetahui seberapa efektif suatu program dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, karena hanya menilai bagaimana program dilaksanakan.
3. Implementasi dan Praktik Teknis di Sekolah Dasar
- a. Implementasi: Usman (2002) mengemukakan bahwa konsep penerapan atau implementasi ditentukan oleh adanya suatu kegiatan, tindakan, mekanisme, atau mekanisme dalam sistem. "Implementasi merupakan pertambahan kegiatan untuk saling mengkoordinasikan tujuan dan tindakan untuk mencapainya antara proses

interaksi serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif." (Setiawan, 2004).

- b. Praktik Terkini: Keterampilan membaca dan menulis merupakan dasar yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan akademis. Di Indonesia, literasi merupakan senjata paling penting bagi generasi selanjutnya dan harus diajarkan sejak dini (Farihatin, 2013). Nurdiyanti dan Suryanto (2010) berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia sudah melek huruf, dan meskipun mereka sudah bisa membaca, banyak yang tidak membaca setiap hari. Tentu, tradisi lisan masih mengakar kuat di masyarakat. Tingkat pendidikan menjadi salah satu penyebab utamanya.
4. Hubungan Antar-Jenis Evaluasi dan Integrasi dalam Konteks Pembelajaran
- a. Mengevaluasi sesuatu dapat dianggap sebagai proses sistematis yang mengevaluasi nilainya dengan menggunakan kriteria tertentu seperti kualitas penyediaan, kegiatan atau keputusan yang diambil. Evaluator dapat secara langsung mengukur nilai sesuatu terhadap standar umum ketika menentukan nilainya. Dapat juga mengukur hal-hal yang menarik dan membandingkannya dengan kriteria tertentu.
 - b. Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.
 - c. Evaluasi dan integrasi sangat penting dan saling mempengaruhi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran, dan sintesis adalah proses menggabungkan unsur-unsur terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana evaluasi dan integrasi berhubungan:
 - a) Evaluasi Formatif untuk Integrasi: Evaluasi formatif dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi formatif dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan unsur-unsur yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - b) Evaluasi Sumatif untuk Integrasi: Penilaian sumatif bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran dan apakah tujuan pembelajaran tercapai. Hasil penilaian sumatif dapat digunakan untuk mengintegrasikan unsur-unsur terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - c) Evaluasi Formatif dan Sumatif untuk Integrasi: Penilaian formatif dan sumatif dapat digunakan bersama-sama

untuk melihat seberapa efektif proses pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil penilaian formatif dan sumatif dapat digunakan untuk mengintegrasikan unsur-unsur terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

1. Tantangan Umum

Berikut ini adalah beberapa kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan evaluasi digital dalam lingkungan pendidikan:

- a. Validitas dan reliabilitas assessment: Penting untuk memastikan bahwa hasil penilaian digital dapat diandalkan dan menjunjung tinggi validitas dan keandalannya. Hal ini mungkin menjadi masalah yang sulit, karena teknologi dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu penilaian.
- b. Keamanan data: Teknologi dapat menjadi risiko bagi keamanan data ketika digunakan dalam proses penilaian. Kebocoran data pribadi siswa atau memanipulasi hasil penilaian. Penting untuk menindaklanjuti langkah yang tepat untuk melindungi keamanan data.
- c. Kecocokan teknologi dengan kebutuhan penilaian: Tidak semua bentuk penilaian cocok untuk diterapkan secara digital. Melalui praktikum atau observasi, beberapa jenis ujian yang secara tradisional digunakan mungkin akan lebih berhasil. Untuk alasan ini, sangat penting untuk memastikan teknologi yang digunakan sesuai untuk penilaian.
- d. Keterbatasan akses teknologi: Tidak semua siswa atau institusi memiliki akses terhadap teknologi yang diperlukan untuk mengikuti penilaian digital. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam evaluasi dan penilaian.
- e. Ketergantungan teknologi: Dalam hal penerbitan digital, ketergantungan teknologi mungkin berisiko. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masalah teknologi dapat menghambat proses analisis data atau berdampak pada pengumpulan data.

2. Strategi Mengatasi Tantangan

- a. Menggunakan berbagai media: Dengan menggabungkan teks, grafik, musik, dan video dengan media lain, pendidik dapat mengembangkan pertanyaan dan aktivitas yang menarik dan bervariasi untuk penilaian digital. Hasilnya, siswa menjadi lebih bersemangat dan terlibat dalam proses penelitian.
- b. Memanfaatkan platform online: Proses penelitian dapat disederhanakan dengan memanfaatkan platform online, seperti Learning Management System (LMS) atau platform yang dirancang khusus untuk penelitian, mulai dari pengajuan pertanyaan

- hingga pengumpulan dan penilaian jawaban. Situs-situs web ini menawarkan sejumlah fitur dan alat untuk meningkatkan penulisan. seperti analisis respons, reaksi otomatis, dan modifikasi untuk akurasi dan kecepatan.
- c. Menggunakan berbagai teknik penilaian: Guru dan pendidik dapat mengevaluasi berbagai aspek kinerja siswa dengan menggunakan berbagai teknik penilaian, termasuk tes formatif, sumatif, dan diagnostik, berkat literasi digital. Berbagai teknik penilaian juga dapat membantu mengurangi bias evaluasi dan meningkatkan kualitas hasil evaluasi..
 - d. Memanfaatkan penilaian otentik: Penilaian berbasis optik adalah jenis evaluasi di mana siswa diharapkan dapat menunjukkan bahwa mereka memahami skenario dunia nyata dan bahwa mereka memiliki kemampuan mereka sendiri dengan menyelesaikan proyek atau menemukan solusi untuk masalah dalam skenario yang sebanding dengan skenario dunia nyata. Anda dapat menggunakan pendidikan digital untuk meningkatkan pengajaran tradisional dengan meminta siswa membuat film atau presentasi, aplikasi, atau desain grafis.
3. Peluang Pengembangan Evaluasi Pembelajaran di Masa Depan
- a. Teknologi: Kemajuan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran digital kemungkinan besar akan berdampak pada sifat, format, dan penilaian.
 - b. Keterampilan siswa: Seberapa baik siswa belajar dan memahami konten digital dapat dipengaruhi oleh literasi dan kemahiran digital mereka.
 - c. Fleksibilitas: Fleksibilitas yang lebih besar dalam hal waktu, lokasi, dan teknik pengumpulan data dimungkinkan dengan penelitian digital, dan hal ini dapat berdampak pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi.
 - d. Keamanan: Privasi karyawan dan keamanan data harus menjadi prioritas utama dalam investigasi digital karena meningkatnya bahaya kehilangan data dan perlindungan data digital.
 - e. Penilaian otomatis: Penggunaan program komputer untuk analisis dan evaluasi otomatis telah dimungkinkan oleh kemajuan teknologi yang pesat, namun hal ini juga membutuhkan lebih banyak pengawasan dan validasi.

SIMPULAN

Penilaian pembelajaran di sekolah dasar meliputi formatif dan sumatif untuk mengukur keefektifan proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Strategi untuk mengatasi tantangan ini mencakup berbagai jenis media, platform online,

metode assessment yang berbeda, dan penilaian otentik. Penilaian penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. dengan berbagai jenis penilaian yang tersedia di sekolah dasar, seperti Penilaian formatif, sumatif, portofolio, peer assessment, penilaian autentik, dan penilaian kompetensi. Evaluasi formatif dapat digunakan untuk mengintegrasikan unsur-unsur yang relevan ke dalam pembelajaran, sedangkan evaluasi proses dilakukan guru terhadap siswa untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Helmy Fuady, "Teknologi Digital Dan Ketimpangan Ekonomi Di Indonesia," Masyarakat Indonesia 44, no. 1 (2019): 75–88.
- Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 138.
- Aqmarani, A., Magdalena, I., & Ayudhiya, N. (2021). Evaluasi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(2), 57-63.
- Arikunto, S. (2021). Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3. Bumi Aksara.
- Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(4), 247-251.
- Cronbach, L. J. (1985). Essential of psychological testing. New York: Harper and Ross.
- Deha, S., & Mulyana, R. R. (2010). STUDI IMPLEMENTASI EVALUASI BERBASIS KOMPETENSI. Prosiding APTEKINDO, 36.
- Farihatin, A.R. (2013). Kegiatan Membaca Buku Cerita dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harjono, "Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa."
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. Jurnal Konseling Andi Matappa, 1(2), 90-100.
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. Journal of Student Research, 1(2), 18-32.
- Magdalena, I. (2023). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep dasar evaluasi pembelajaran sekolah dasar di SD Negeri Bencong 1. Pensa, 2(1), 87-98.
- Magdalena, I., Ramadhan, G., Wahyuni, H. D., & Safitri, N. D. (2023). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 4(3), 167-176.
- Mardapi, D. (2020). Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Nuha

Medika.

- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- National Research Council (2000) *Scientific Research in Education*, Washington DC: NAP.
- Nurdiyanti, E. & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis dan Sumail Nizar. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyan, M., Ramdhani, M. A., Rizky, M., Setiawan, M. E., & Majid, A. (2023, August). Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital: Indonesia. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 3, pp. 552-562).
- Rosdakarya Offset. Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- S. Sanusi, *Integrasi Umat Islam*, (Bandung: Iqomatuddin, 1987), 11.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Bandung: Remaja
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, J. A. (1985). *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing.
- Sukanti, S. (2006). EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI ALTERNATIF MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Syahri, M. (2018). Strategi pengembangan asesmen dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(9), 1159-1169.
- Tanu, I. K. (2016). PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 40.
- Topping, K. J. (2009). Peer Assessment. *Theory Into Practice*, 48(1), 20-27.
- Topping. K. J. (2005). Friends in For Learning. *Educational Psychology*, 25(6), 631-645.
- Toriqularif, M. (2019). Penelitian evaluasi pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66-76.
- Usman, M. U. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winaryati, E. (2018). Penilaian kompetensi siswa abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1)